

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 1
TELAGAWARU TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Miftahurrahman¹⁾, Nurul Kemala Dewi²⁾, Mohammad Liwa Ilhamdi*

Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

*Corresponding Author: liwa_ilhamdi@unram.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : October 8st, 2020 Revised : November 9st, 2020 Accepted : November 21st, 2020</p> <p>Keywords: <i>Pengaruh, Model Pembelajaran, Think Talk Write, IPA</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap hasil belajar IPA pada materi Kenampakan Permukaan Bumi siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen 71 lebih besar dari kelas control 63.71 dan hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$ 1.6 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>think talk write</i> (TTW) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020-2021.</p>

A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar sangat mengandalkan model pembelajaran yang aplikatif yang dapat membangkitkan dan mengaktifkan semangat belajar siswa guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, terutama model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, serta model pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif mengamati, menanya, serta membuat kesimpulan.

Salah satu model pembelajaran yang berupaya menitikberatkan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran ialah "*Think Talk Write*" (TTW). *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. model TTW memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Beberapa permasalahan yang biasa dijumpai dalam proses pembelajaran misalnya: Lemahnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran dan SDM guru yang tidak memadai.

1. Lemahnya Penguasaan Guru Terhadap Model Pembelajaran

Penguasaan terhadap model pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kondisi pembelajaran di kelas hal ini dapat di lihat dari beberapa indikasi misalnya proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi pasif, selain itu proses pembelajaran lebih banyak diisi oleh kegiatan transfer ilmu dimana guru hanya berorientasi pada materi yang disampaikan tanpa adanya umpan balik. Selain itu indikasi lain seperti kurangnya perhatian guru terhadap semangat belajar siswa, karena berfokus pada materi ajar yang di sampaikan. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan kurangnya motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. SDM Guru Yang Tidak Memadai

SDM guru akan berpengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas termasuk dalam hal pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Indikasi rendahnya sdm guru bisa di lihat dari penggunaan metode yang lebih berorientasi pada transfer ilmu dengan mengabaikan pengembangan gagasan siswa, pengembangan berfikir siswa dan kreatifitas siswa. Oleh karna itu, selain pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal juga mengakibatkan rendahnya tingkat kreatifitas siswa.

Atas dasar ini maka proses pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan berfikir, kemampuan berkomunikasi, keaktifan dan kreatifitas siswa. Metode TTW adalah metode yang mampu mencakup beberapa kemampuan di atas. Selain itu hasil penelitian oleh Ni Putu Seni Armini menemukan bahwa model pembelajaran TTW memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa (Ni Putu Seni Armini, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar IPA pada materi Kenampakan Permukaan Bumi siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar IPA pada materi Kenampakan Permukaan Bumi siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021”.

B. METODE PENELITIAN

Untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap prestasi belajar IPA, maka dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian eksperimen dengan data berupa data kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimental di bagi menjadi dua, yakni penelitian eksperimental sungguhan (*true experimental research*) dan semu (*quasi experimental research*). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu atau *quasi experimental research*. Pengertian dari *quasi experiment* menurut Muhadi (2011:21), “penelitian *quasi experiment* adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap

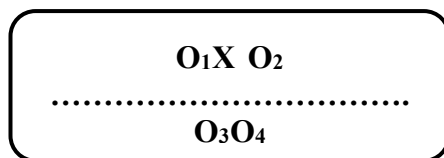
kelas eksperimen, dan tiap kelas eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol”.

Dalam penelitian ini subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok siswa yang di beri perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelas control adalah kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Adapun pengertian desain penelitian menurut Sukardi (2007:184) dapat diartikan sebagai “penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variable yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *QuasiExperimental Design*, dengan rancangan penelitian menggunakan eksperimen *Non Equivalent Control Group Design*, dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran TTW, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan(*treatment*), atau sebagai kelas pembanding.

Gambar 1. Rancangan *Non Equivalent Control Group Design*



(Sugiyono, 2017:116)

Keterangan:

- O₁: Nilai *Pretest* Kelompok yang diberi perlakuan(*treatment*) (Kelas eksperimen)
- O₂: Nilai *Posttest* Kelompok yang diberi perlakuan(*treatment*) (Kelas eksperimen)
- O₃: Nilai *Pretest* Kelompok yang tidak diberi perlakuan(*treatment*) (Kelas kontrol)
- O₄: Nilai *Posttest* Kelompok yang tidak diberi perlakuan(*treatment*) (Kelas kontrol)
- X : Perlakuan (*treatment*) (Penerapan Model Pembelajaran TTW)

Pelaksanaan *Pretest* akan dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol (O₁ dan O₃). Sementara *Posttest* akan dilakukan setelah memberikan perlakuan untuk melihat seberapa signifikan penerapan model pembelajaran TTW terhadap prestasi belajar IPA dengan cara melihat perbedaan nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (O₂ dan O₄). Untuk lebih jelasnya, tahapan penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memilih dua kelompok subjek yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) menyusun instrumen penelitian; (3) melakukan uji coba instrument penelitian; (4) memberikan *Pretest* kepada kedua kelompok; (5) memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan cara menerapkan model pembelajaran TTW. (6) memberikan *Posttest* kepada kedua kelompok; (7) Mencari *Mean* kedua kelompok

antara *Pretest* dan *Posttest*; dan (8) Melakukan analisis statistic untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran TTW terhadap prestasi belajar IPA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *QuasiExperimental Design*, dengan rancangan penelitian menggunakan eksperimen *Non Equivalent Control Group Design*, dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran TTW, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*), atau sebagai kelas pembanding. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 pada siswa kelas III di SDN 1 Telagawaru, Kecamatan Labuapi. Penelitian ini menggunakan tipe *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat dua kelompok kelas berbeda yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

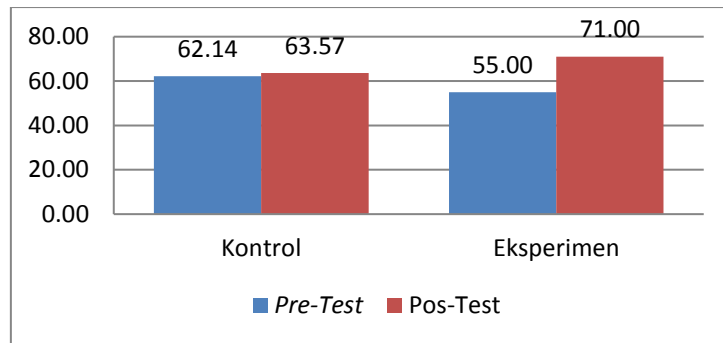
Pada tahap awal peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW), dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Butir soal yang telah divalidasi digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* pada materi kenampakan permukaan bumi untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa. Berikut data hasil belajar (*pre-test*) dan (*post-test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Siswa	28	30	28	30
Rata-rata	62,14	55,00	63,57	71,00
Nilai Tertinggi	90	80	100	100
Nilai Terendah	40	30	40	40

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diinterpretasikan dalam diagram yang ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

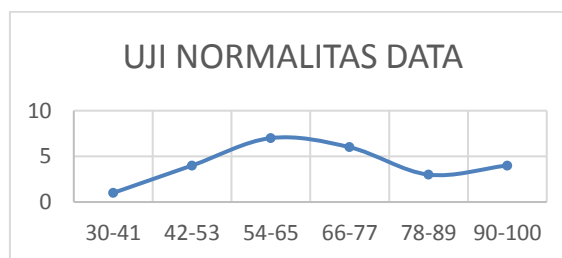
Dari data di atas, terlihat bahwa (*post-test*) siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas kontrol.

Setelah data tes hasil belajar (*post-test*) siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai kedua kelas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujianya adalah data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan dengan $dk = k - 1$, dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar (*Post-Test*)

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	4,81	11,07	Terdistribusi normal
Eksperimen	9,50	11,07	Terdistribusi normal

Grafik normalitas data kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

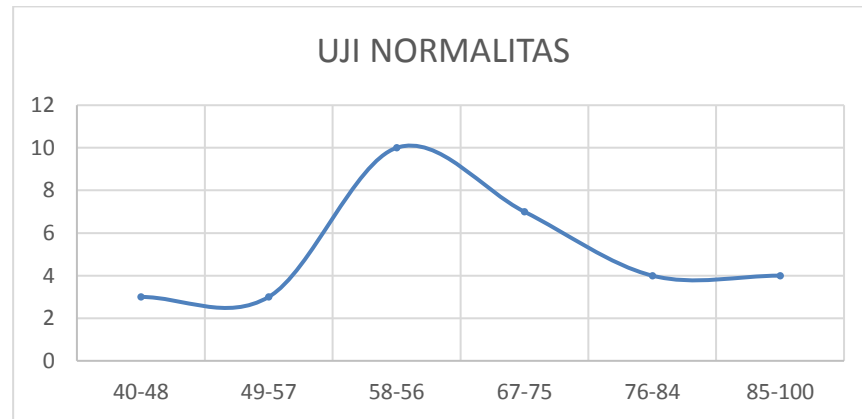


Gambar 3 Grafik Normalitas Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 interval kelas berdasarkan hasil belajar (*post-test*) siswa pada kelas eksperimen, yaitu 30-41, 42-53, 54-65, 66-77, 78-89, dan 90-100. Terdapat 1 orang siswa yang mendapat nilai pada interval 30-41, 4 orang siswa mendapat nilai pada interval 42-53, 7 orang siswa mendapat nilai pada interval 54-65, 6 orang siswa mendapat nilai pada interval 66-77, 3 orang siswa

mendapat nilai pada interval 78-89, dan 4 orang siswa mendapat nilai pada interval 90-100. Sehingga berdasarkan grafik 4.2 di atas tergambar bahwa nilai dengan frekuensi siswa terbanyak terdapat pada interval kelas 54-65 dengan jumlah siswa 7 orang, sedangkan nilai dengan frekuensi siswa paling sedikit terdapat pada interval 30-41 dengan jumlah siswa 1 orang.

Sedangkan grafik normalitas data kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4 Grafik Normalitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 interval kelas berdasarkan hasil belajar (*post-test*) siswa pada kelas kontrol, yaitu 40- 48, 49-57, 58-66, 67-75, 76-84, dan 85-100. Terdapat 3 orang siswa mendapat nilai pada interval 40- 48, 3 orang siswa mendapat nilai pada interval 49-57, 10 orang siswa mendapat nilai pada interval 58-66, 7 orang siswa mendapat nilai pada interval 59-71, 4 orang siswa mendapat nilai pada interval 72-84, dan 1 orang siswa mendapat nilai pada interval 85-100. Sehingga berdasarkan grafik 4.3 di atas tergambar bahwa nilai dengan frekuensi siswa terbanyak terdapat pada interval 58-66 dengan jumlah siswa 10 orang, sedangkan nilai dengan frekuensi paling sedikit terdapat pada interval 85-100 dengan jumlah siswa 1 orang.

Uji homogenitas data hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Atau digunakan untuk menghitung rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pre-test* kedua kelas. Adapaun hasil uji homogenitas data *pre-test* siswa pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 3
Hasil Penghitungan Homogenitas *Pre-Test* Hasil Belajar Ipa

Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel}	Uji Homogenitas
Kontrol	1,02	4,20	Homogen
Eksperimen			

Pada tabel 4.4 didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,02 < 4,20$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas homogen (memiliki kemampuan awal sama) dengan taraf

signifikansi 5%. Perhitungan uji homogenitas lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11 (terlampir).

Uji homogenitas data hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui tindak lanjut uji hipotesis (t-test) yang digunakan. Adapun hasil uji homogenitas *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4 Hasil Penghitungan Homogenitas *Post-Test* Hasil Belajar Ipa

Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel}	Uji Homogenitas
Kontrol	1,11	4,20	Homogen
Eksperimen			

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,11 < 4,28$ dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria homogenitas bahwa, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelas homogen. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 16 (terlampir).

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, kemampuan hasil belajar kedua kelas adalah terdistribusi normal dan homogen. Maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik. Uji statistik parametrik yang digunakan adalah uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus *t-test polled varians* dengan kriteria pengujian yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis uji-t dari *post-test* hasil belajar ipa disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Hipotesis (Uji-t) *Post-Test* Hasil Belajar IPA

Kelompok	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata	Varians (S ²)	T _{hitung}	t _{tabel}
Kontrol	28	63,57	186,77	2,110	1,675
Eksperimen	30	71,00	167,93		

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,110 > 1,675$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 28 - 2 = 56$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021.

Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 63,57 dan 71,00. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 40. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan terendahnya adalah 40. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas

tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah perlakuan khusus, yaitu pembelajaran ipa pada materi kenampakan permukaan bumi dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Setelah diketahui adanya perbedaan hasil belajar dari masing-masing kelas, peneliti selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, yaitu dengan menggunakan rumus *t-test polled varians*. Peneliti memperoleh hasil t_{hitung} 2,110 sedangkan t_{tabel} 1,675 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Mengacu pada pengujian diatas, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021 ditolak dan H_a yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ipa siswa kelas III pada materi kenampakan permukaan bumi dapat merangsang peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarpun meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ipa materi kenampakan permukaan bumi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut teori Gestalt (Ahmad Susanto, 2013: 12), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Seperti yang dijelaskan diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran juga berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran IPA di SD, agar materi yang disampaikan menjadi lebih mudah ingat dan dipahami siswa diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi. Begitupun dalam membelajarkan kenampakan permukaan bumi, tentunya penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam berdiskusi hingga membuat pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna yang memberikan pemahaman kepada siswa secara alami.

Menurut Abdullah (1998:18) IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. (Sulistyorini, 2007:39). Hal ini sejalan dengan tahapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) yaitu siswa di ajak untuk mencari

tahu dengan cara berkelompok untuk berdiskusi dan mendapatkan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Model pembelajaran TTW merupakan salah satu model pembelajaran yang khususnya dapat melibatkan siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa lebih menikmati pembelajaran dan cepat dalam memahami materi yang di belajarkan.

Menurut Suyatno (2009:25) kelebihan-kelebihan model TTW diantaranya sebagai berikut: (1) model TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan; & (1) model pembelajaran TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Bagi guru yang menginginkan agar kegiatan pembelajarannya lebih bervariasi, dan bermakna, model pembelajaran ini salah satu alternatif yang baik karena kelebihan dari model ini seperti yang telah peneliti rasakan setelah melakukan penelitian yaitu dapat membuat siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, model pembelajaran *think talk write* (TTW) mempunyai beberapa kelebihan, namun dibalik kelebihan itu tentunya ada juga kekurangan dibalik model pembelajaran tersebut. menurut Suyatno (2009:52) model pembelajaran *think talk write* (TTW) memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya, Model TTW adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif, Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan social siswa. Untuk itu, peran guru sangat diperlukan dalam mengatasi hal tersebut agar kekurangan dari model pembelajaran ini bisa diminimalisir dan dapat mencapai pembelajaran yang maksimal.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen 71 lebih besar dari kelas control 63.71 dan hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$ 1.6 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020-2021.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan untuk: (1) Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung dan menekankan pada setiap guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung agar mampu untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA peserta didik guna memperbaiki kualitas pendidikan; (2) bagi guru, dalam proses pembelajaran daring dan luring pada masa pandemic covid 19 ini, diharapkan perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai guna memancing keaktifan siswa serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup; dan (3) bagi siswa, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan aspek penelitian lain yang lebih luas contohnya dalam segi materi, mata pelajaran, subjek ataupun aspek penelitian lainnya. Serta tidak hanya fokus dikembangkan pada aspek kognitif saja tetapi pada aspek lainnya harus juga dikembangkan, misalnya pada aspek afektif dan psikomotorik maupun pada variabel penelitian lainnya misalnya kemampuan berpikir, prestasi belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya. Sehingga memberi banyak manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. Inovasi Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdullah, 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CF Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asepdanharis, Abdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muhadi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media
- Muslich, Masnur. 2011 Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poltak Sinambela, Lijan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sulistiyorini, 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, Hadi. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Siduarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.